

Pelatihan dan Pendampingan Membuat Video Pembelajaran Aneka Motif Endek pada Roll Cake bagi Guru-guru Produktif Bidang Kuliner di SMKN 1 Sukasada

Ni Wayan Sukerti¹, Cok. Istri Raka Marsiti², I Ketut Andika Pradnyana³, I Gusti Ayu Delayanti⁴, Ni Kadek Novi Widianari⁵

**Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: wayan.sukerti@undiksha.ac.id**

Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) dalam bentuk program Pelatihan dan Pendampingan Membuat Video Pembelajaran Aneka Motif Endek pada Roll Cake bagi Guru-guru Produktif Bidang Kuliner di SMKN 1 Sukasada. Kegiatan ini penting dilakukan oleh karena para guru khususnya guru produktif kuliner masih sangat kurang memiliki media pembelajaran pada materi evaluasi kue Indonesia dalam hal ini diambil salah satu kompetensi dasarnya tentang pengembangan motif endek yang diaplikasikan pada pembuatan roll cake. Motif endek ini diadaptasi dari motif kain khas Bali, yang dikembangkan dalam penelitian.

Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dengan pendampingan selama mengembangkan media berupa video pembelajaran produk cake Indonesia dengan motif endek. . Pada kegiatan pelatihan ini akan diberikan oleh pakar dan tenaga ahli dari Perguruan Tinggi seperti, tenaga dari jurusan teknologi industri khususnya sub prodi tata boga, Jurusan Teknik Informatika bidang keahlian Teknologi Pembelajaran, didampingi oleh mahasiswa yang sudah mahir bidang pengolahan cake Indonesia.

Hasil pengembangan media pembelajaran berupa video ini sudah layak digunakan oleh guru-guru produktif khususnya di SMKN 1 Sukasada pada materi evaluasi kue Indonesia.

Kata Kunci ; Pelatihan, Video Pembelajaran, motif endek, roll cake

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran di SMKN 1 Sukasada khususnya pada program keahlian Kuliner bidang keahlian Tata Boga adalah menganalisis dan mempraktikkan *Pengolahan cake Indonesia*. Kompetensi Dasar ini terdapat pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan , KD 3.7 dan KD 4.7 yang muncul di kelas XI semester genap ini. Adapun materi yang penting untuk diangkat ke dalam *Pengolahan cake Indonesia* ini adalah materi *Pengolahan cake Indonesia* pada sub kompetensi variasi olahan cake dan dekorasi cake Indonesia. Variasi olahan cake yang dimaksud yaitu beragam cake

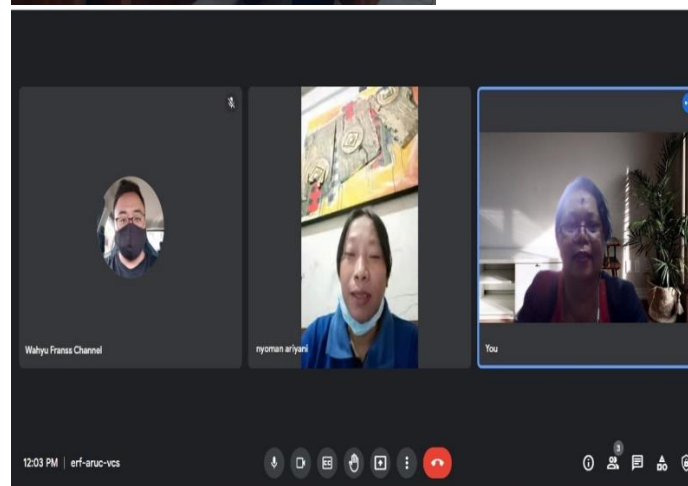
seperti pound cake, English cake dan juga roll cake. Khusus untuk materi roll cake, menurut guru pengampu (Bapak Wahyu Fransiska dan Ibu Nyoman Ariyani, selama ini hanya dibuat motif-motif umum seperti pulkadot, sigsag, dan garis. Selanjutnya berdasarkan diskusi tersebut, tim PKM undiksha menawarkan salah satu keterampilan untuk inovasi melatih motif selain yang umum tersebut yaitu motif endek ranrang. Inovasi motif ini dihasilkan dari penelitian tahun 2021. Oleh karena itu Hal ini menarik sebab daerah Bali kaya akan seni budaya dan kerajinan , salah satunya kerajinan kain endek, yang bisa dikemas dalam materi *Pengolahan cake Indonesia*, berbasis budaya

local. sehingga keunikan media belajar yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran ini bisa disebarluaskan kepada masyarakat melalui siswa yang melakukan praktikum pengolahan *Pengolahan cake Indonesia*.

Gayut bersambut, para guru sangat antusias untuk bisa dilatihkan berupa pembuatan video pembelajaran membuat motif endek pada roll cake, sehingga kebermanfaatannya sangat tinggi, karena video ini bias dipakai berulang kali untuk para siswa di SMKN 1 Sukasada. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian kuliner kompetensi keahlian Tata Boga terdapat materi pembelajaran aneka cake Indonesia khususnya aneka roll cake (cake yang digulung) yang relevan dengan salah satu budaya Bali yaitu kerajinan endek. Budaya local Bali ini sangat menarik untuk diangkat dalam pembelajaran bidang Boga. Secara khusus permasalahan pada kurikulum SMK Tata boga tahun 2013 dan juga pada kurikulum sebelumnya, materi pembelajaran tentang pengolahan makanan pada Kompetensi Dasar terdapat satu materi yaitu praktik *Pengolahan cake Indonesia*. Namun belum ada media dalam bentuk video pembelajaran tentang *Pengolahan cake Indonesia* khususnya variasi motif hias kain endek untuk diaplikasikan, di SMKN 1 Sukasada, yang kebetulan saat ini muncul pada kelas XI, muncul pada kelas XI semester genap. Untuk memenuhi ketersediaan media video pembelajaran khususnya *Pengolahan cake Indonesia* ini maka akan dilakukan pelatihan dan pendampingan membuat aneka motif hias kain endek yang diaplikasikan pada roll cake, yang dikemas dalam media video pembelajaran. Berikut ini adalah dokumentasi pada saat observasi di SMKN 1 Sukasada :



Gambar 1. wawancara dengan Korprodi Kuliner(Bp. Nym Saja)



Gambar 03. Wawancara dengan Kabeng Tata Boga (Ibu Ni Nyoman Ariyani) dan guru mapel pengolahan cake Indonesia(Bapak Wahyu Fransiska)

Sejalan dengan hal tersebut, tim pengabdian, yang sekaligus dosen-dosen Undiksha (Tata Boga) melalui hasil-hasil penelitiannya telah menghasilkan berbagai macam produk seperti teknologi tepat guna (resep-resep aneka motif kain endek khas Bali) pada penelitian tahun 2021., dimana hasil penelitian ini akan diimplementasikan di sekolah khususnya SMKN 1 Sukasada dalam bentuk pelatihan dan pendampingan membuat aneka motif kain endek khas Bali yang diaplikasikan pada roll cake yang dikemas dalam media video pembelajaran. Jadi terdapat sinergi antara perguruan tinggi (Undiksha) dengan masyarakat (Sekolah SMK)

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Pengkajian silabus, Kompetensi Dasar, materi Indonesian Cake melalui Fokus Group Discussion (FGD)
2. Pelatihan dan pendampingan guru dalam mengaplikasikan aneka motif hias kain endek pada roll Cake yang dikemas dalam bentuk media video pembelajaran. Selanjutnya video ini bias digunakan sebagai salah satu suplemen materi yang memudahkan siswa dalam pembelajaran.
3. Bagaimana tanggapan para guru khususnya guru produktif bidang keahlian Tata Boga terhadap kegiatan pelatihan ini?

B. METODE

1. Motif hias kain endek rangrang

Kain *endek* adalah kain tenun ikat khas Bali, cara pembuatan kain *endek* ini yaitu dengan cara memberi motif pada benang pakan (benang searah lebar kain). Kain *endek* banyak terdapat di daerah Klungkung, Denpasar, Gianyar, dan Kerangasem (Sumadi, 2014:31). Motif kain *endek* sangat beragam contohnya yaitu motif kain *endek rangrang* yang merupakan kain khas dari Kabupaten Klungkung khususnya pada daerah Nusa Penida. Kain *endek rangrang* ini biasanya menggunakan warna - warna yang cerah seperti merah, ungu, *orange*. Selain itu ciri

khas dari kain *endek rangrang* ini yaitu memiliki *pangoh taji* yang digambarkan dengan garis – garis benang berwarna putih di sepanjang kainnya (Marcute, 2018). Biasanya kain dengan motif *rangrang* memiliki motif pinggiran berbentuk gunung yang tersusun atas bentuk geometris segitiga berbentuk gunung (Putra, 2018)

kain *endek rangrang* atau kain tenun *rangrang* ini awalnya hanya digunakan untuk upacara keagamaan banten gebogan, busana tari gambuh (Riana, 2020). Namun seiring perkembangan jaman kain *endek* dengan motif *rangrang* ini digunakan untuk kehidupan sehari-hari contohnya yaitu digunakan sebagai baju, dan pelengkap dalam barang etnik.



Salah satu motif hias endek rangrang yang akan dilatihkan. Sumber : Tribun Bali.com



Salah satu contoh motif endek rangrang pada roll cake yang akan diaplikasikan dalam media video pembelajaran. Sumber: Novi, 2022

2. Video Pembelajaran

Video Pembelajaran Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah

media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor.

Tujuan Media Video Menurut Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk : 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran

a) Kerangka (out line) media video

- 1) Pendahuluan
- 2) Tayangan pembuka
- 3) Pengantar
- 4) Isi video
- 5) Penutup

Di dalam pendahuluan perlu disajikan pengantar mengapa materi itu penting untuk dipelajari, dan bagaimana kaitannya dengan materi-materi lainnya. Selain itu, sajian tujuan pembuatan perlu ditayangkan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi lebih lanjut. Pada tayangan pembuka dan pengantar dijelaskan pengertian makanan daerah serta contoh-contohnya, kemudian disampaikan pilihan makanan yang akan dibuat, dan mengajak peserta didik untuk menyimak langkah-langkahnya yang akan ditampilkan pada isi video inti. Kegiatan inti berisi uraian materi yang lengkap mengenai kompetensi materi yang akan diajarkan, hal ini

dilengkapi dengan uraian contoh, simulasi dan demonstrasi atau peragaan. Kuantitas durasi waktu yang tersedia di dalam video inti ini lebih banyak dan berlangsung cukup lama.

b) Keterlibatan Tim Pengembangan

Video pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian/keterampilan (Course Team Approach) yang secara sinergi menghasilkan produk media video, sesuai dengan kebutuhan rancangan tersebut. Secara umum pembuatan suatu video membutuhkan kemampuan/keterampilan pada bidang-bidang sebagai berikut: 1) Ahli Substansi (subject matter expert) Yaitu orang yang menguasai materi kompetensi dan bertanggung jawab menulis script (naskah) materi. 2) Ahli Media Instruksional (Media Spesialis) Yaitu orang yang merancang dan mengembangkan spesifikasi media (teks, grafis, animasi, dan audio) yang sesuai dengan materi yang sedang dikembangkan. 3) Ahli Metode Instruksional (Instructional Methods Spesialis) yaitu orang yang memiliki kemampuan merancang dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan. 4) Sutradara Yaitu orang yang bertanggung jawab secara konsep dan teknis terhadap jalannya kegiatan produksi. Baik buruknya hasil video tergantung peran sutradara. 5) Ahli Komputer Edit Video dan Desain Grafis (Computer Graphics Specialist) Yaitu orang yang memiliki kemampuan mengedit video menyusunnya sehingga menjadi sajian yang utuh juga bertugas merancang, menetapkan, dan membuat grafis yang tepat untuk materi pembelajaran yang dikembangkan. 6) Sound Director Yaitu orang yang bertanggung jawab untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, termasuk pemilihan musik. Dalam video pembelajaran, sound sangat berperan karena pesan pembelajaran didominasi oleh visual dan suara. Suara cukup berpengaruh

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan keterampilan membuat aneka motif kain

endek pada roll cake disambut baik oleh pihak sekolah, karena hal tersebut sangat urgen untuk diadakan, mengingat semester genap 2021/2022 siswa sudah dibelajarkan dengan materi Indonesian Cake. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan yang didahului melalui ceramah, Fokus Group Discussion (FGD) dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan dalam rangka memberikan informasi tentang langkah-langkah praktik membuat aneka motif hias kain endek pada roll cake, yang selanjutnya dibuat video pembelajaran sebagai produk PKM. Metode FGD dilakukan untuk penyamaan persepsi antara isi materi Indonesian cake dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Terakhir metode demonstrasi dilakukan dalam membuat video pembelajaran aneka motif hias kain endek pada roll cake. Selanjutnya dianalisis kesesuaian video pembelajaran dengan materi dan capaian pembelajaran pada Indonesian Cake. Metode Tanya jawab dilakukan selama proses pelatihan baik secara teoritis maupun dalam kegiatan praktik.

Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah di atas, dilakukan melalui peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam program *pelatihan* dan pendampingan demonstrasi dan pembuatan media (video) pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran pengolahan dan penyajian makanan khususnya Kompetensi Dasar mengevaluasi Indonesia Cake. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.

1) Pada tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah merancang kegiatan PKM yang meliputi : Menyusun materi pelatihan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk take video,

menyiapkan resep, bahan-bahan cake, berkoordinasi dengan guru-guru, untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, dan menyusun instrumen evaluasi.

2) Tahap pelaksanaan

Setelah disepakati waktu pelaksanaan , maka tim pelaksana siap akan melaksanakan kegiatan praktik membuat motif endek pada rolle cake, dimulai dengan pembukaan, persiapan take video dan pengambilan gambar sesuai rancangan. Pada kegiatan berikutnya dilakukan editing bersama-sama untuk melihat hasil take video, baik narasi maupun gambarnya. Sebelum video pembelajaran ini dinyatakan layak untuk digunakan.

3) Tahap evaluasi

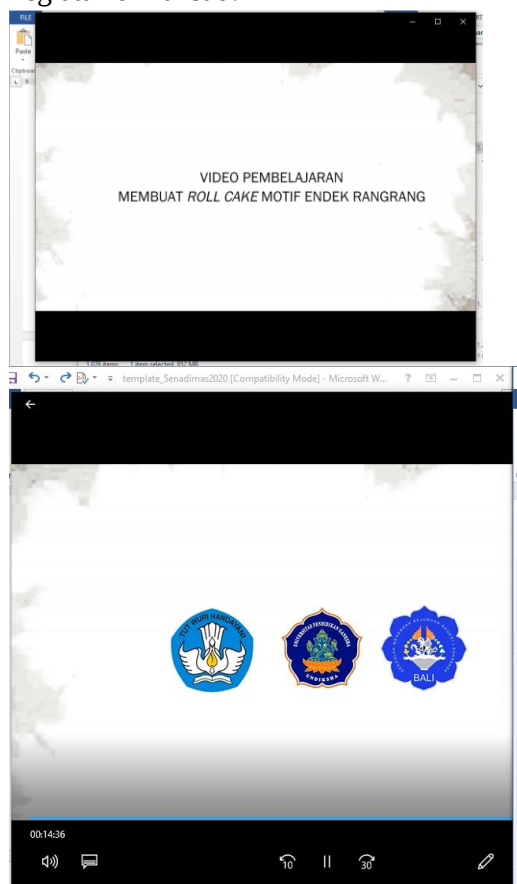
Pada tahap ini video pembelajaran dicobakan pada siswa, dan diminta respon siswa. Respon siswa dan guru selanjutnya dievaluasi oleh tim PKM. Jika ada penyempurnaan, dilanjutkan dengan penyempurnaan, sampai dinyatakan siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

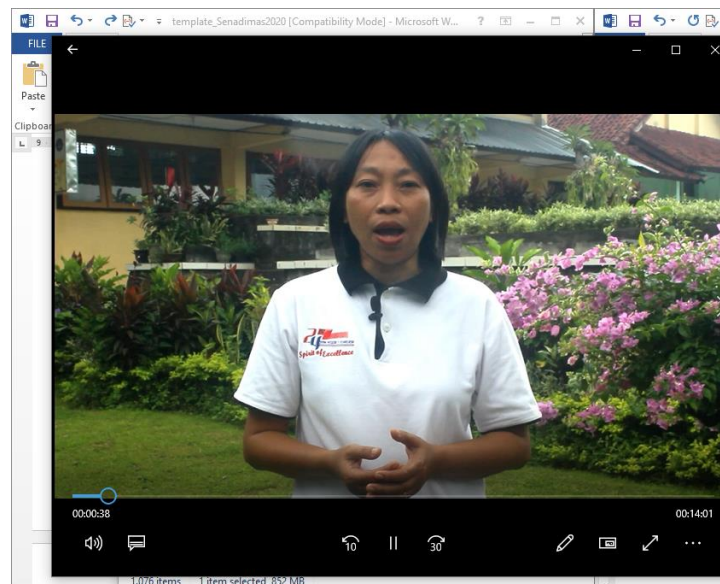
Berdasarkan tujuan kegiatan PKM ini yaitu (1) memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan aneka motif hias kain endek yang diaplikasikan pada roll cake; (2) melatih membuat aneka motif hias kain endek pada roll cake yang dikemas dalam media video pembelajaran sebagai produk PKM; (3) mendeskripsikan tanggapan atau respon guru-guru bidang keahlian Kuliner terhadap kegiatan PKM ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan PKM ini dilakukan selama enam bulan mulai persiapan materi, FGD materi untuk video pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. 1) Pada tahap Perencanaan . Tahap perencanaan adalah merancang kegiatan PKM yang meliputi : Menyusun materi pelatihan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk take video, menyiapkan resep, bahan-bahan cake, berkoordinasi dengan guru-guru, untuk

menyiapkan tempat pelaksanaan, dan menyusun instrumen evaluasi. 2) tahap pelaksanaan kegiatan pengambilan gambar untuk video dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022, di SMKN 1 Sukasada. Tim yang terlibat yaitu Ketua pelaksana, anggota 2 orang, tim dari guru SMKN 1 Sukasada sebanyak 2 orang, mahasiswa satu orang dan siswa sebanyak 2 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim PKM, dilanjutkan dengan pengambilan gambar dimulai dari guru (1) sebagai talent, guru (2) sebagai talent dilakukan di out door yaitu di taman sekolah. Kegiatan pengambilan gambar selanjutnya dilakukan di kitchen, yaitu pada proses pengolahan roll cake motif ranrang. Berikut dokumentasi kegiatan-kegiatan dimaksud:

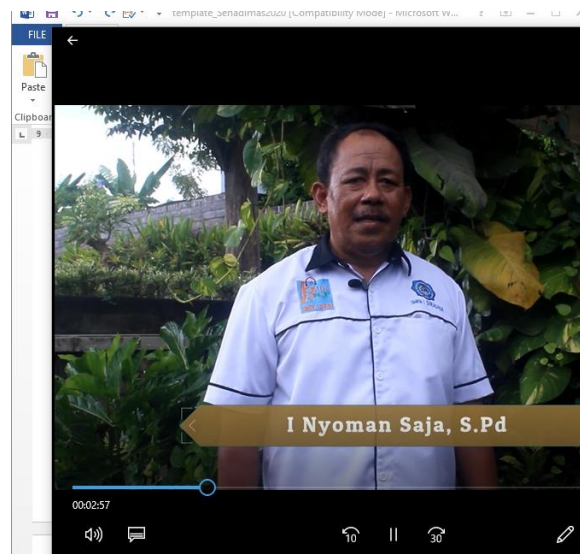


Gambar 4. Pembukaan Video

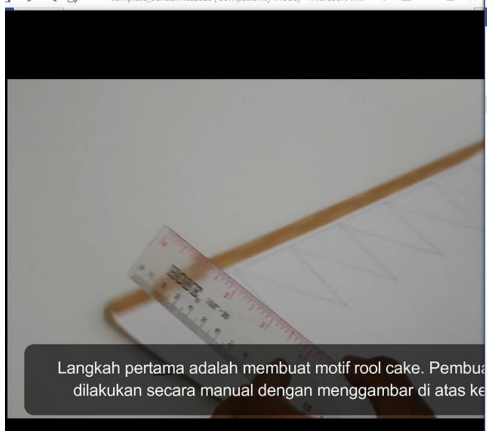


Gambar 5. Penjelasan Materi oleh guru

(1)



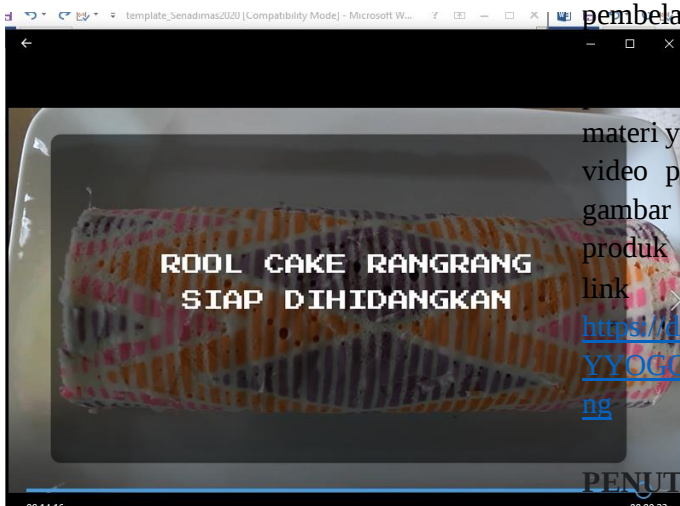
Gambar 6. penjelasan peralatan oleh guru (2)



Gambar 7. pembuatan desain /patron



Gambar 8. proses pembuatan roll cake



Gambar 9. Hasil Akhir produk roll cake

motif rangrang

Setelah pengambilan gambar sesuai prosedur dan langkah-langkah pembuatan media video pembelajaran, dilanjutkan dengan editing video oleh tim PKM. Kegiatan ini dilakukan selama dua minggu agar tampilan media video ini benar-benar bagus. 3) Tahap evaluasi yaitu guru dan tim pkm melakukan evaluasi melalui FGD untuk menilai dari aspek tampilan, bahasa, materi dan keutuhan video. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dibuat sudah baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di SMK khususnya SMKN 1 Sukasada. Media video merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran. Memanfaatkan media video instruksi jauh lebih menedebarkan dan menarik. Informasi yang disampaikan dengan jelas sering tidak dipahami sepenuhnya oleh pembicara. Lebih penting lagi, siswa, guru kurang cakap saat menjelaskan materi, gunakan media video agar pembelajaran lebih efektif (erlalingua, 2017) selanjutnya Wisada (2019) mengatakan bahwa sumber belajar yang bisa di gunakan untuk menyiasati permasalahan siswa di kelas , salah satunya dengan membuat video pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang efektif, karena video pembelajaran mampu menampilkan konsep

nyata, mampu menampilkan materi secara prosedur/tersusun dan juga materi yang dikembangkan sesuai dengan media video pembelajaran yaitu proses pengambilan gambar pada presentasi video. Tampilan utuh produk video pembelajaran dapat diakses pada link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/1MW7ZXYYOC6mKJFtkEoHPIEtJ9w_hukT?usp=sharing

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pendampingan pelatihan pembuatan media video pembelajaran terlaksana sesuai rencana, dan semuanya berjalan lancar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini diikuti oleh guru, tim pkm dan siswa. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu : 1) Tahap perencanaan yang meliputi : merancang kegiatan PKM yang meliputi : Menyusun materi pelatihan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk take video, menyiapkan resep, bahan-bahan cake, berkoordinasi dengan guru-guru, untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, dan menyusun instrumen evaluasi. 2) tahap pelaksanaan kegiatan pengambilan gambar untuk video dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022, di SMKN 1 Sukasada. Tim yang terlibat yaitu Ketua pelaksana, anggota 2 orang, tim dari guru SMKN 1 Sukasada sebanyak 2 orang, mahasiswa satu orang dan siswa sebanyak 2 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim PKM, dilanjutkan dengan pengambilan gambar dimulai dari guru (1) sebagai talent, guru (2) sebagai talent dilakukan di out door yaitu di taman sekolah . Kegiatan pengambilan gambar selanjutnya dilakukan di kitchen, yaitu pada proses pengolahan roll cake motif ranrang. 3) Tahap evaluasi. Pada tahap ini video pembelajaran dicobakan pada siswa, dan diminta respon siswa. Respon siswa dan guru selanjutnya dievaluasi oleh tim PKM. Jika ada penyempurnaan, dilanjutkan dengan penyempurnaan, sampai dinyatakan siap digunakan.

Daftar Rujukan

Anon. Silabus Pengolahan dan Penyajian Makanan. SMKN 1 Sukasada

- Ariani, N. (2020). *8 Motif Kain Tenun Endek Bali Paling Populer*. tokotenun.Com. <https://www.tokotenun.com/motif-kain-tenun-endek/>
- Arifah, F. N. (2019). *Pengaplikasian Motif Batik Yogyakarta Pada Wedding Cake*. Stpb Repository. <http://repository.stp-bandung.ac.id/handle/123456789/797>
- Artaty, A. (2020). *Sejarah Kain Endek Bali, Jenis Kain Tenun Khas Bali Yang Paling Dicari Konsumen*. Tetamian. <https://tetamian.com/sejarah-kain-endek-bali/>
- Bisri, Y. (2015). *Batik Roll Cake*. Kriya Pustaka.
- Nur Fitri. 2016. Video Pembelajaran . <http://repository.unj.ac.id/12517/2/BAB%20I.pdf>
- |Eralingua: 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Volume 1 No.2 Agustus 2017*
- Wisada, Darma, P. Sudarma, I.K.dkk(2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter*. Journal of Education Technology. Vol. 3 (3) pp. 140-146

